

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ARV PADA ANAK USIA SEKOLAH DENGAN HIV

Aniek Anggareani¹, Nyimas Heny Purwati^{2*}

¹RSUP Persahabatan Jakarta, Indonesia

²Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

*nyimas.heny@umj.ac.id

ABSTRAK

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Kondisi HIV yang dialami anak usia sekolah membuat mereka rentan mengalami perilaku berisiko, yang dapat mempengaruhi penyebaran penyakit. HIV tidak ada obatnya namun dapat di tekan replikasi virus dengan pengobatan ARV. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat ARV pada anak usia sekolah dengan HIV. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik korelatif yang menggunakan pendekatan design cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden. Sampel yang digunakan anak usia sekolah yang meminum obat ARV. Kepatuhan minum obat di ukur dengan menggunakan kartu berobat. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan efek samping obat (P value=0,052). Sedangkan pada variabel dukungan keluarga didapatkan P Value=0.008 yang artinya ada hubungan yang antara kepatuhan minum obat dengan dukungan keluarga. Pada variable motivasi didapatkan nilai p Value= 0.010 yang artinya ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan motivasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada 2 faktor yang berhubungan yaitu dukungan keluarga dan motivasi sedangkan faktor yang tidak ada hubungan ketidakpatuhan minum ARV yaitu efek samping obat.

Kata kunci: HIV, anak usia sekolah, pengobatan ARV

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that attacks the human immune system. HIV conditions experienced by school-age children make them vulnerable to risky behavior, which can then also affect the spread of disease. Until now, there is no cure for HIV, but viral replication can be suppressed with medication. ARVs. The purpose of this study was to determine the factors associated with non-adherence to taking ARV drugs in school-age children with HIV. This research is a quantitative research with correlative analytic method using a cross sectional design approach. The sampling technique in this study was total sampling with a total sample of 20 respondents. The sample used was school-age children who were taking ARV drugs. Compliance with taking medication is measured by using a medical card. The results of this study showed that there was no relationship between medication adherence and drug side effects (P value = 0.052). Meanwhile, in the family support variable, P Value = 0.008, which means that there is a relationship between medication adherence and family support. In the motivation variable, the p value = 0.010, which means that there is a relationship between medication adherence and motivation. The conclusion of this research is that there are 2 related factors, which lead to family support and motivation, while the factors that do not have a relationship with non-adherence to taking ARV drugs are drug side effects.

Keywords: HIV, school age children, ARV treatment

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus patogen darah dengan rute transmisi yang tipikal ke dalam produk darah, penyalahgunaan obat intra vena, aktivitas heteroseksual dan homo seksual, dan transmisi fetomaternal sebelum dan sesudah masa kehamilan (Sue, 2019). Menurut statistik dari Joint United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS), 36,9 juta orang terinfeksi HIV pada akhir 2017, dengan 1,8 juta di antaranya adalah anak-anak di bawah usia 15 tahun. Anak-anak di bawah usia 14 tahun

membentuk sekitar 3% dari orang HIV-positif dengan transmisi penularan melalui ibu selama kehamilan (10%), persalinan (10-20%), dan ASI (10-20%), dapat mengakibatkan anak-anak yang terinfeksi HIV (5-20%). Kurang dari 10% anak lain dapat terinfeksi melalui jarum suntik yang terkontaminasi darah HIV atau kekerasan seksual oleh orang yang terinfeksi HIV (Risikesdas, 2018).

Berdasarkan data Medical Record Di RSUP Persahabatan jumlah kunjungan anak dengan HIV pada bulan Agustus 2017 – Agustus 2018 ada sebanyak 329 pasien dan

pada bulan agustus 2018 – Agustus 2019 sebanyak 336 pasien, terdapat peningkatan sebanyak 7 pasien atau 2% (Pokja HIV, 2019). Setelah pemeriksaan fisik dan diagnostik anak terbukti positif HIV, beberapa infeksi HIV baru yang berulang dimulai dengan gejala anak-anak umumnya menderita ketidaknyamanan, seperti diare, batuk, dan penurunan berat badan. Anak dengan infeksi HIV memiliki hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, yaitu anak sering mengalami sakit, berat badan menurun, gangguan kognitif, defisit keterampilan motorik halus dan kasar, gangguan bahasa atau speech delay (Wong, 2012).

Banyaknya orang yang terkena HIV semakin naik, dan diperlukan strategi untuk mengatasinya, yaitu menggabungkan pencegahan dengan perawatan, dukungan, dan pengobatan, salah satunya adalah pemberian obat antiretroviral.

Pemberian Anti Retroviral Virus (ARV) sangat penting untuk mencegah dampak yang akan terjadi dan meningkatkan kualitas hidup pada anak dengan HIV, karena membantu menghambat atau memperlambat pertumbuhan virus HIV yang berkembang biak dan menyebar di dalam tubuh. Di Indonesia, 52% anak yang terinfeksi HIV menerima terapi antiretroviral (ARV) seumur hidup pada tahun 2018. Pemberian obat ARV harus sesuai dengan parameter spesifik obat, termasuk dosis dan pengiriman yang tepat waktu. Kepatuhan dalam meminum obat ARV merupakan kunci utama dalam keberhasilan menanggulangi HIV (Permenkes, 2014). Kepatuhan pasien terhadap pengobatan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti jarak, status keuangan/ekonomi, sikap karyawan, efek samping pengobatan, pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, stigma, motivasi dan keterampilan berperilaku (Kemenkes, 2017).

Peneliti melakukan studi percontohan selama satu minggu di RSUP Persahabatan poliklinik anak. Dukungan keluarga, efek samping obat, dan situasi ekonomi adalah semua karakteristik dalam penelitian ini yang terkait dengan kepatuhan obat ARV.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik korelatif yang menggunakan pendekatan design cross sectional, yaitu penelitian dilakukan nyata pada waktu yang sama (Arikunto, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dengan jumlah sampel

sebanyak 20 responden. Sampel yang digunakan anak usia sekolah dengan kriteria inklusi usia 6-12 tahun, dan terdiagnosis HIV/AIDS yang meminum obat ARV. Kepatuhan minum obat di ukur dengan menggunakan kartu berobat..

HASIL

Tabel 1.

Distribusi rata-rata responden berdasarkan Usia Anak dengan Pengobatan ARV (n=20).

Variabel	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Usia		
- 7-9 Tahun	13	65%
- 10-13 Tahun	7	35%

Sumber : Data Primer (2020)

Tabel 1 menunjukkan 65% responden anak yang memakai obat ARV di Poli Anak RSUP Persahabatan berusia antara 7-9 tahun, dan sisanya berusia antara 10-13 tahun.

Table 2 menunjukan 8 anak mematuhi minum obat ARV dan mengalami efek samping obat bergejala Sedang dan 6 anak bergejala ringan. Dari Tabel 3, temuan tes statistik dengan nilai $P = 0,052$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara efek samping dengan kepatuhan minum obat. Table 4, menunjukkan 7 anak mematuhi minum obat ARV dan didukung oleh keluarga mereka dan 6 anak kurang mendapatkan dukungan keluarga walaupun tetap patuh meminum obat ARV. Sementara 2 anak tidak patuh meminum obat ARV walaupun telah di beri dukungan oleh keluarga.

Tabel 2.

Distribusi rata-rata responden berdasarkan efek samping obat dengan Pengobatan ARV (n=20).

Variabel	Kepatuhan		Total
	Patuh	Tidak Patuh	
Efek samping obat			
- Sedang	8	5	13
- Ringan	6	1	7

Sumber : Data Primer (2020)

Tabel 3.
Distribusi Efek Samping Obat dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada anak di Poliklinik Anak RSUP Persahabatan.

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	0,052 ^a	1	,052		
Continuity Correction ^b	,377	1	,539		
Likelihood Ratio	1,370	1	,242		
Fisher's Exact Test				,354	,277
Linear-by-Linear Association	1,203	1	,273		
N of Valid Cases	20				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,00.
b. Computed only for a 2x2 table

Sumber : Olah data SPSS v.25

Tabel 4.
Distribusi Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada Anak di Poliklinik Anak RSUP Persahabatan (n=20).

Variabel	Kepatuhan		Total
	Patuh	Tidak Patuh	
Dukungan Keluarga			
- Baik	7	2	9
- Kurang	7	4	11

Sumber : Data Primer (2020)

Tabel 5 menggambarkan hubungan antara dukungan keluarga di Poliklinik Anak RSUP Persahabatan dengan kepatuhan minum obat ARV anak. Nilai uji statistik menunjukkan p value = 0,008. Disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga kepatuhan minum obat.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada Anak di Poliklinik Anak RSUP Persahabatan.

Chi-Square Tests					
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,081 ^a	1	,008		
Continuity Correction ^b	,038	1	,844		
Likelihood Ratio	,479	1	,489		
Fisher's Exact Test				,642	,426
Linear-by-Linear Association	,448	1	,503		
N of Valid Cases	20				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,00.
b. Computed only for a 2x2 table

Sumber : Olah data SPSS v.25

Dari tabel 6 menggambarkan informasi yang menunjukkan 9 anak mematuhi minum obat ARV dan termotivasi. Sementara 4 Anak tidak patuh minum obat ARV walaupun telah di beri motivasi.

Tabel 6.
Distribusi Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada Anak di Poliklinik Anak RSUP Persahabatan (n=20).

Variabel	Kepatuhan		Total
	Patuh	Tidak Patuh	
Motivasi			
- Baik	9	4	13
- Kurang	5	2	7

Sumber : Data Primer (2020)

Tabel 7 menggambarkan Hubungan antara motivasi dan kepatuhan anak meminum obat ARV di Poliklinik Anak RSUP Persahabatan. Nilai p yang diperoleh dengan uji statistik adalah 0,010, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan motivasi.

Tabel 7.
Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada Anak di Poliklinik Anak RSUP Persahabatan.

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,010 ^a	1	,010		
Continuity Correction ^b	,000	1	0,00		
Likelihood Ratio	,011	1	,918		
Fisher's Exact Test				0,001	,064
Linear-by-Linear Association	,010	1	,921		
N of Valid Cases	20				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,00.
b. Computed only for a 2x2 table

Sumber : Olah data SPSS v.25

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan distribusi responden di Poliklinik Anak RSUP Persahabatan yang memakai obat ARV sebanyak 65% responden anak berusia antara 7-9 tahun, dan sisanya berusia antara 10-13 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara kepatuhan minum obat dan efek samping pengobatan, menyiratkan bahwa efek samping pengobatan tidak berdampak pada kepatuhan

pengobatan ARV di Poliklinik Pediatrik Rumah Sakit. Temuan penelitian ini bertentangan dengan Ramadian (2010), yang menemukan bahwa pasien HIV khawatir tentang efek samping ART jangka panjang dan merasa lemah pada bulan pertama karena efek samping ART. Efek samping obat tidak ada hubungannya dengan kepatuhan minum obat karena di RSUP Persahabatan anak yang meminum obat ARV sudah terbiasa dengan efek samping obat sehingga anak tidak lagi mengeluh dengan efek samping tersebut. Menurut Yovita (2016), jika obat diminum terus menerus dalam waktu lama akan menimbulkan toleransi efek obat dan toleransi efek samping obat. Jika sudah terjadi toleransi efek samping obat, maka tubuh akan terbiasa dengan efek samping obat tersebut.

Temuan penelitian ini mengungkapkan hubungan substansial antara kepatuhan minum obat dan dukungan keluarga, menyiratkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kepatuhan terhadap obat anak selama terapi ARV di Poliklinik Anak RSUP Persahabatan. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Prayogo (2013), yang menemukan hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan obat. Anak terkadang dapat mengalami stres atau jenuh akibat banyaknya obat yang di minum atau karena efek samping obat yang dikonsumsi. Dalam hal ini, dukungan keluarga sangat penting untuk keberhasilan anak yang mengonsumsi obat ARV. Keluarga dapat memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan nilai-nilai kesehatan pribadi, serta memahami alternatif pengobatan yang tersedia bagi mereka (Suprayitno, 2010).

Hubungan antara motivasi dan kepatuhan anak meminum obat ARV di Poliklinik Anak RSUP Persahabatan menunjukkan bahwa responden dengan motivasi yang baik lebih mungkin untuk minum obat dibandingkan dengan motivasi yang buruk. Nilai p yang diperoleh dengan uji statistik adalah 0,010, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan motivasi. Harus ada motivasi untuk minum obat antiretroviral. Pasien perlu dimotivasi untuk tidak terjerumus dalam kecemasan, kesedihan, dan ketakutan yang berlebihan setelah mengetahui bahwa dirinya terinfeksi HIV. Perlu diingatkan dan disadari bahwa ada virus di dalam tubuhnya yang perlu dihilangkan melalui upaya pemberian obat ARV. Orang yang hidup dengan HIV sangat membutuhkan pengobatan yang teratur, dosis yang tepat, dan

kombinasi yang tepat untuk mendapatkan pengobatan yang berhasil.

Motivasi atau sikap individu sendiri adalah yang paling kuat. Motivasi untuk menjadi sehat memiliki dampak signifikan pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengendalian penyakit pasien HIV.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada total sampel 20 responden terkait Kepatuhan Minum Obat ARV pada Anak Usia Sekolah dengan HIV di Poliklinik Anak Rumah Sakit Umum Persahabatan Jakarta menemukan hasil bahwa usia anak yang menjalani pengobatan ARV cukup bervariasi yang berada di usia 7 – 13 tahun. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan motivasi anak dalam berobat memiliki hubungan yang cukup erat dengan kepatuhan minum obat ARV. Diharapkan agar petugas kesehatan dalam hal ini perawat yang bertugas di Poliklinik anak untuk memberikan edukasi terhadap keluarga yang mendampingi mengenai pentingnya dukungan keluarga pada pasien anak yang sedang menjalani terapi ARV.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Nasir et al. Buku Ajar : Metodologi Penelitian Kesehatan- Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis Untuk Mahasiswa Kesehatan. Penerbit Mulia Medika. 2011
- Arif Sumantri. Metodologi Penelitian Kesehatan. Kencana Prenada media Group : Jakarta, 2011.
- Asmarajaya A. A, G. N. , Suryadi, I. A. , dan Muliawan. 2010. Proses Penyembuhan dan Penanganan Luka. Denpasar: Ilmu Penyakit Bedah Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Baratawidjaja K, Rengganis I. Imunologi Dasar, Edisi Kedelapan. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Indonesia; 2009. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Campbell, Neil.A. & Reece, Jane B. Biologi Edisi Kedelapan Jilid 1. (Alih bahasa: Damaring Tyas Wulandari, S.Si.). Jakarta: Erlangga.2010.

- Campbell, Neil.A., dkk. Biologi Edisi Kedelapan Jilid 2. (Alih bahasa: Damaring Tyas Wulandari). Jakarta: Erlangga.2011. Depkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2014
- Direktorat Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan R.I Pedoman Konseling dan Tes HIV. Jakarta. 2011.
- Ernawati. Growth and Development of Children Suffering From HIV/AIDS. 2018 Faktul. Faktor kepatuhan. Jakarta: Arcan. 2009
- Gallant, Joel. 100 Tanya Jawab Mengenai HIV dan AIDS. Jakarta: PT Index. 2010
- Hudak & Gallo . Keperawatan Kritis Edisi 6. Jakarta; EGC. 2010
- Kemendes RI. Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu keAnak (PPIA) Edisi Kedua. 2012
- Kusuma, H. Tesis Hubungan Antara Depresi dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS yang Menjalani Perawatan di RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta. Universitas Indonesia. Thesis.2011
- Muhaimin, dkk., Instrumen Pengukuran Kualitas Hidup Anak Terinfeksi HIV. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 6, No. 3. 2011
- Nurihwani, Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral (Arv) pada Orang Dengan Hiv Dan Aids (Odha) Di Puskesmas Jumpandang Baru Tahun 2017. 2017. Skripsi
- Ni Made Irnawati* Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Di Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu. E-Jurnal 2016
- Nursalam & Ninuk Dian Kurniawati.Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV AIDS.Jakarta: Salemba Medika. 2009
- Okki Ramadian et al (2010). Efek samping Antiretroviral Lini Pertama Terhadap Adherence pada ODHA di Layanan Terpadu HIV RSCM. 2010 Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana HIV, 2019
- Pinem, S. Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi, Jakarta: Trans Info Media. 2009
- Program Pengendalian HIV AIDS dan PIMS Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama, 2017 Riset Kesehatan Dasar. 2010
- Shiely T. Hartadi.Gangguan Mental pada Anak dan Remaja dengan HIV serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. 2017
- Sylvia A,P. Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. Edisi 6. Jakarta : EGC. 2009. Hal 852-859
- Ubra, R. 2012. Tesis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan ARV Pada Pasien HIV di Kabupaten MimikaProvinsi Papua Tahun 2012. Universitas Indonesia
- Widoyono. Penyakit Tropis : Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya. Jakarta: Erlangga; 2011.
- Yayasan spiritia. HIV dan TB. Terbitan 2. Jakarta: Spiritia. 2016

